

**EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER
DI SMA MUHAMMADIYAH BANTUL**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh

Nurin Khairina Safithri

NPM : 20150720019, Email : nurinkhairinas@gmail.com

FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag.
NIK : 19680212199202113016

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Nurin Khairina Safithri
NPM : 20150720019
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Naskah Ringkas : Evaluasi Program Pendidikan karakter
di SMA Muhammadiyah Bantul

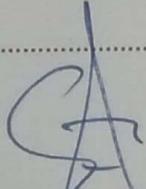
Hasil Tes Turnitin* : 15 %

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

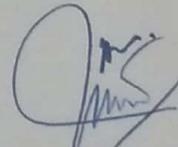
Yogyakarta, 17 Desember 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi

.....


Sadam Fajar Shodiq, M.Pd.I
(.....)
NIK. 19910320201604 113 061

Dosen Pembimbing Skripsi,


Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag.
(.....)
NIK. 19680212199202113016

*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.

**EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER
DI SMA MUHAMMADIYAH BANTUL**
**The Evaluation of Character Education Programs
at SMA Muhammadiyah Bantul**

Oleh:

Nurin Khairina Safithri

Dosen Pembimbing:

Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah
Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274) 387656, Faksimile (0274) 387646, Website

<http://www.umy.ac.id>

Email : nurinkhairinas@gmail.com

Email : khilmiyahakif@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Bantul berdasarkan evaluasi konteks, masukan, proses, dan produk. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif, menggunakan pendekatan mixed method dengan model evaluasi dari Stufflebeam dengan prosedur penelitian context, input, process, product (CIPP). Subjek dalam penelitian ini adalah Waka Kesiswaan, Waka Ismuba, Guru BK, Penanggung jawab HW, dan siswa. penelitian context, input, process, product (CIPP). Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuisisioner. Data kualitatif dianalisis menggunakan tahapan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

Penelitian ini mendapatkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Evaluasi konteks menunjukkan hasil yang sudah baik berdasar pada komponen sejarah awal mulanya program, pemantapan ide program, persiapan pelaksanaan program dan sosialisasi program., (2) Evaluasi input menunjukkan hasil yang baik berdasar pada komponen siswa, guru (penanggung jawab program) dan sarana prasarana. (3) Evaluasi proses menunjukkan hasil yang cukup baik berdasar pada komponen penilaian, media serta metode dan dari ketujuh macam kegiatan program pendidikan karakter, 4) Evaluasi produk menunjukkan bahwa dari 10 tujuan ketercapaian program pendidikan karakter yang tercapai dengan kategori sangat baik ialah keharmonisan dengan prosentase 91 %,

bebas narkoba dengan prosentase 90%, potensi dengan prosentase 89%, ketaqwaan dengan prosentase 87%, dan kebersihan dengan prosentase 85%. Sedangkan ketercapaian tujuan program dengan kategori baik ialah kreatifitas dengan prosentase 76%, kemandirian dengan prosentase 76%, profesional dengan prosentase 74%, ketertiban dengan prosentase 66%. Dan yang terakhir ketercapaian tujuan program dengan kategori cukup baik ialah gemar membaca dengan prosentase 59%. Kata kunci :

Evaluasi Program, Pendidikan Karakter

ABSTRACT

This study aims to evaluate the character education programs at SMA (Senior High School) Muhammadiyah Bantul based on evaluation of contexts, inputs, processes, and products. The type of this research is an evaluative research, using a mixed method approach with an evaluation model from Stufflebeam with research procedures in context, input, process, product (CIPP). The subjects in this study were deputy head of student affairs, deputy head of Ismuba, Counseling Guidance Teacher, and person in charge for Hisbul Wathan, and students. The data collection technique uses observation, interviews, documentation, and questionnaires. Qualitative data were analyzed using stages of data reduction, data presentation, and conclusion. Quantitative data were analyzed using descriptive statistics.

This study draws conclusions as follows: (1) Context evaluation shows good results based on the historical component of the program, stabilization of program ideas, preparation for program implementation and program socialization. (2) Input evaluation shows good results based on components of students, teachers (person in charge for program) and facilities. (3) Process evaluation shows a fairly good result based on the assessment of component, the media and the seven methods of character education program activities. 4) Product evaluation shows that, among 10 objectives for achieving the character education program, the objectives which are achieved with very good categories are harmony with the percentage of 91%, drug free with a percentage of 90%, potential with a percentage of 89%, devotion with a percentage of 87%, and cleanliness with a percentage of 85%. While the achievements of program objectives with a good category are creativity with a percentage of 76%, independence with a percentage of 76%, professionals with a percentage of 74%, discipline with a percentage of 66%. And the last one to achievements of program objectives with fairly good categories are at reading with a percentage of 59%.

Keywords: *Program Evaluation, Character Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek yang sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM), dikarenakan untuk ikut andil dalam kemajuan suatu bangsa. Karakter seseorang yang berkualitas harus dibina dan dibentuk sejak dini, karena usia dini merupakan masa dimana pembentukan karakter dimulai, sehingga sekolah menjadi perlu dalam pembentukan karakter siswa. Pentingnya pendidikan karakter di sekolah ialah untuk membentuk pribadi anak menjadi pribadi yang baik serta bermoral (Heri Gunawan, 2014 : 28)

Dalam proses penerapan pendidikan karakter di lingkungan sekolah, segenap pihak sekolah haruslah melibatkan semua elemen yang ada di sekolah, meliputi diantaranya elemen pendidikan di sekolah yakni silabus, proses belajar mengajar, pengampu mata pelajaran, kualitas hubungan, administrator sekolah, pengelola fasilitas dan infrastruktur, pelaksanaan aktivitas, pembayaran, serta aktivitas semua warga lingkungan sekolah.

Mansur Muslich mengutip dari Garin Nugroho berpendapat bahwasannya hingga sekarang ini pendidikan di Indonesia dipandang belum menggerakkan pendidikan karakter bangsa. Keadaan ini menyebabkan nilai-nilai pendidikan tidak dirujuk kepada karakter anak didik, melainkan pada pemasaran. Di Indonesia pendidikan telah kehilangan luhur-luhur akan pendidikan karakter. Pendidikan karakter hendak hancur dan hilang nilai-nilai kemanusiaan, disebabkan hilangnya karakter manusia itu sendiri (Zulhijrah, 2015 : 2)

Dampaknya yang terjadi apabila program pendidikan karakter di sekolah tidak diperbaiki akan mengalami krisis moral yang diakibatkan kurang terlaksananya dengan baik pendidikan karakter di sekolah. Kasus yang terjadi di Indonesia akibat tidak terlaksananya pendidikan karakter di sekolah ialah antara lain tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, seks bebas, sikap tidak peduli dengan lingkungan, serta hilangnya sopan santun. Seperti kasus pembunuhan yang dilakukan antar mahasiswa di Jakarta akibat di putusin oleh pacarnya. Degradasi moral ini akan terus terjadi jika pendidikan karakter di sekolah tidak di perbaiki (Bahri, 2015 : 3)

Oleh karena itu dengan adanya permasalahan tersebut, maka peneliti termotivasi untuk mengevaluasi terkait evaluasi program yang dilaksanakan di sekolah. Karena program yang baik ialah yang diadakan evaluasi secara keseluruhan. Evaluasi yang dimaksud tidak hanya sekedar penilaian, melainkan evaluasi program secara menyeluruh. Diadakannya evaluasi tersebut berguna untuk mengkaji apakah program pantas untuk diteruskan, direvisi atau bahkan menghentikan program yang dianggap sudah tidak ada manfaatnya (Munthe, 2015 : 13).

Tujuan pada penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui evaluasi konteks program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Bantul, (2) untuk mengetahui evaluasi masukan program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Bantul, (3) untuk mendiskripsikan program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Bantul dan (4) untuk menganalisis evaluasi hasil program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Bantul.

Manfaat pada penelitian ini adalah : (1) manfaat teoritis ialah sebagai sumber pemikiran dalam pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah dan sebagai referensi tambahan untuk dikembangkan ke penelitian selanjutnya (2) manfaat praktis ialah penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki pelaksanaan program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Bantul dan penelitian ini dapat memberikan pengalaman serta pengetahuan kepada mahasiswa sebagai calon guru, sehingga mampu menjalankan program di sekolah dengan baik.

Stufflebeam dalam Fernandes 1984 berpendapat bahwa evaluasi merupakan proses pencarian serta pemberian informasi yang bermanfaat dalam mengambil keputusan (Arikunto & Jabar, 2014 : 2).

Program ialah suatu kesatuan kegiatan yang merupakan implementasi dari sebuah kebijakan, berlangsung dalam proses yang saling berkaitan, dan dilaksanakan dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Evaluasi program ialah cara menyajikan informasi untuk disampaikan kepada pengambil keputusan. Dari pengertian evaluasi program diatas menjelaskan bahwa perlu diadakannya evaluasi program dengan

mengumpulkan sebanyak-banyak nya informasi untuk dapat mengambil keputusan dengan baik (Arikunto & Jabar, 2014 :5).

Tujuan dari evaluasi progam ialah untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui pelaksanaan program, karena evaluator ingin mengetahui komponen mana yang belum tercapai (Arikunto & Jabar, 2014 : 18)

Model-model evaluasi progam diantaranya :

1) *Goal Oriented Evaluation Model*

Model *goal oriented evaluation* ini merupakan model evaluasi yang muncul pertama. Yang menjadi objek pengamatan pada model ini ialah sebelum progam dimulai tujuan sudah lebih dulu ditetapkan. Evaluasi model ini dilaksanakan secara terus menerus serta evaluator mengecel sejauh mana tujuan sudah tercapai. Model evaluasi ini dikembangkan oleh Tyler (Arikunto & Jabar, 2014 : 41)

2) *Goal Free Evaluation Model*

Model ini dikembangkan oleh Michael Scriven, model ini sangat berlawanan dengan model yang pertama. Pada model ini Michael Scriven mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi progam, ealuator tidak perlu memperhatikan dari tujuan progam tersebut (Arikunto & Jabar, 2014 : 41)

3) *Formatif – Sumatif Evaluation Model*

Model ini menjadi model kedua yang dikembangkan oleh Michael Scriven. Dimana model ini berbeda dengan model sebelumnya, model ini merujuk pada tahap dan lingkup objek yang akan di evaluasi (Arikunto & Jabar, 2014 : 42)

Evaluasi formatif dilaksanakan saat progam sedang berjalan atau progam masih berada dalam permulaan kegiatan. Tujuannya diadakan evaluasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana progam dapat berlangsung dan untuk mengidentifikasi adanya hambatan atau tidak saat pelaksanaan progam (Arikunto & Jabar, 2014 : 42)

Sedangkan evaluasi sumatif dilaksanakan ketika progam sudah berakhir atau selesai. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengukur sejauh mana progam sudah tercapai (Arikunto & Jabar, 2014 : 43)

4) *Countenance Evaluation Model*

Model ini menekankan pada adanya pelaksanaan dalam dua hal pokok diantaranya deskripsi dan pertimbangan serta membedakan tiga tahap dalam pelaksanaan evaluasi program yakni anteseden, transaksi dan keluaran. Model ini dikembangkan oleh Stake (Arikunto & Jabar, 2014 : 43)

5) *CSE – UCLA Evaluasi Model*

Model CSE – UCLA ini memiliki ciri yakni adanya lima tahapan yang dilakukan dalam evaluasi yaitu perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil dan dampak (Arikunto & Jabar, 2014 : 44).

6) *CIPP Evaluation Model*

Model evaluasi ini dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan (1967) serta model ini paling banyak digunakan oleh evaluator. CIPP ialah singkatan dari awal empat huruf, yaitu *Context evaluation* (evaluasi terhadap konteks), *Input evaluation* (evaluasi terhadap masukan), *Process evaluation* (evaluasi terhadap proses) dan *Product evaluation* (evaluasi terhadap hasil) (Arikunto & Jabar, 2014 : 45)

7) *Discrepancy Model*

Model ini dikembangkan oleh Malcolm Provus, model ini menitikberatkan pada pandangan adanya ketimpangan dalam pelaksanaan program. Evaluasi program yang dilaksanakan oleh evaluator mengukur besarnya ketimpangan yang ada pada tiap komponen (Arikunto & Jabar, 2014 : 48)

Pendidikan berasal dari kata “didik”, kemudian kata ini mendapat awalan me sehingga menjadi “mendidik”, artinya membimbing memberi latihan. Dalam membimbing perlu adanya panduan serta pimpinan terkait kepribadian dan kepintaran dalam berpikir. (Ali, 1991).

Sedangkan pengertian karakter menurut Simon Philips (2008), karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan (Mu'in, 2011 : 160).

Pendidikan karakter ialah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak supaya dapat mengambil keputusan dengan bijak, serta mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan masyarakat (Megawangi, 2004 : 95).

Seperti yang diungkapkan Nurul Zuhriyah bahwasannya pendidikan karakter sama dengan pendidikan budi pekerti. Dimana tujuan budi pekerti ialah untuk mengembangkan watak atau tabi'at siswa dengan cara menghayati nilai-nilai keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, serta kerjasama yang menekankan ranah efektif (perasaan, sikap) tanpa meninggalkan ranah 25 pengetahuan (berfikir rasional) dan ranah psikomotorik (ketrampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat dan kerjasama). Seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan dalam hidupnya (Zuhriah, 2008 : 19)

Nilai-nilai Karakter yang Dikembangkan di Sekolah diantaranya nilai karakter yang berhubungan dengan Allah (Religiusitas), bertanggung jawab, jujur, berperangai hidup sehat, kerja keras, berjiwa wirausaha, inovatif, kritis, logis, berpikir, serta kreatif, disiplin, rasa ingin tahu, mandiri, mengerti hak serta kewajibannya diri sendiri maupun orang lain, taat pada aturan sosial, mengakui serta menghargai karya orang lain, ramah, demokratis, peka terhadap lingkungan sekitar, berjiwa kebangsaan, pecinta bangsa, menghargai keberagaman (Heri Gunawan, 2014 : 33).

Tujuan pendidikan karakter ialah sebagai berikut :

- a. Siswa memahami nilai-nilai karakter di lingkungan keluarga, lokal, nasional, dan internasional melalui adat istiadat, hukum, undang-undang, dan tatanan antar bangsa.
- b. Siswa mampu mengembangkan watak atau tabiatnya secara konsisten dalam mengambil keputusan budi pekerti di tengah-tengah rumitnya kehidupan bermasyarakat saat ini.

- c. Siswa mampu menghadapi masalah nyata dalam masyarakat secara rasional bagi pengambilan keputusan yang terbaik setelah melakukan pertimbangan sesuai dengan norma budi pekerti/karakter.
- d. Siswa mampu menggunakan pengalaman karakter/budi pekerti yang baik bagi pembentukan kesadaran dan pola perilaku yang berguna dan bertanggung jawab atas tindakannya (Zuhriah, 2008 : 67).

Penelitian Abna Hidayati dkk dalam jurnalnya pada tahun 2014 yang berjudul *the Development Of Character Education Curriculum For Elementary Student In West Sumatera*, menjelaskan bahwa pelaksanaan penerapan pendidikan karakter di sekolah perlu adanya kurikulum pendidikan karakter yang dirancang divalidasi oleh ahli materi, kurikulum dan Bahasa, pendidikan karakter di sekolah berjalan tidak efektif dikarenakan kurangnya kurikulum yang terancang secara terstruktur (Hidayati, Zaim, Rukun, & Darmansyah, 2014 : 1)

Penelitian Heri Supranoto dalam jurnal pada tahun 2015 yang berjudul implementasi pendidikan karakter bangsa dalam pembelajaran SMA (Supranoto, 2015:48), menjelaskan bahwa bukan hanya mengarahkan pada yang benar dan salah saja pada anak didik, melainkan pendidikan karakter menciptakan budaya yang baik supaya anak didik memahami, dapat mengenakan serta berkepribadian baik (Supranoto, 2015 : 48).

Penelitian Binti Maunah dalam jurnalnya pada tahun 2015 yang berjudul implementasi pendidikan karakter untuk pembentukan kepribadian holistik siswa, menjelaskan bahwa pembentukan karakter anak bisa dilaksanakan dengan dua acara yakni internal dan eksternal sekolah. Cara internal sekolah bisa dilaksanakan melalui empat dasar yaitu saat proses belajar mengajar dikelas, aktivitas keseharian berbentuk budaya di sekolah, aktivitas penyesuaian kegiatan, aktivitas ekstrakurikuler. Sedangkan cara eksternal bisa dilaksanakan dengan keluarga serta masyarakat, dan yang terakhir yaitu saat semua cara bisa dilakukan dengan cukup baik, dengan itu karakter anak akan terbentuk (Maunah, 2015 : 99).

Penelitian Durrotun Nihayah dalam jurnalnya pada tahun 2017 yang berjudul implementasi pendidikan karakter di SDN 1 Cerme Kidul-Cerme Gresik, menjelaskan bahwa dalam mengimplementasi pendidikan karakter agama merupakan pondasi penting dalam membentuk karakter anak, pendidikan karakter ini penting untuk menghindari penyimpangan sosial bagi anak-anak (Nihayah, 2017 :).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluative expos facto dengan pendekatan mixed method. Penelitian mixed method atau campuran ialah serangkaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam suatu metodologi penelitian pada kajian tunggal ataupun kajian beragam tahapan. Penelitian mixed method adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan atau mengkombinasikan bentuk kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian (Khilmiyah, 2016 : 22)

Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (*context, input, process, dan product evaluation*) . Penelitian ini menganalisa keberhasilan program dengan menganalisis setiap komponen di sesuaikan dengan model CIPP. CIPP memandang program yang akan di evaluasi sebagai sistem, maka CIPP akan mengevaluasi serta menganalisis dengan berdasarkan *context, input, process* dan *product* (Arikunto & Jabar, 2014 : 45).

Lokasi penelitian ini adalah di SMA Muhammadiyah Bantul. Pada penelitian ini yang menjadi subjek kasusnya adalah waka kesiswaan, waka ismuba, guru BK, penanggung jawab HW dan siswa. Objek alamiah ialah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek, dan setelah keluar dari objek tidak adanya perubahan (Sugiyono, 2005 : 5).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni : observasi dengan menggunakan observasi non partisipatif yakni peneliti tidak terjun langsung dalam pelaksanaan kegiatan namun hanya mengamati pelaksanaan kegiatan program,

wawancara dalam penelitian ini menjadi teknik utama dalam pengumpulan data dengan mewawancarai waka kesiswaan, waka ismuba, guru BK, dan penanggung jawab HW, dokumentasi baik berupa tulisan, arsip maupun gambar dan kuisisioner yang dilakukan dengan memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya (Sugiyono, 2015 : 199).

Metode analisis data kualitatif yakni dengan reduksi data yakni dengan meringkas mencari inti pokok penelitian, penyajian data dengan melakukan penyederhanaan hasil penelitian tanpa mengurangi isinya, kesimpulan atau verifikasi dengan menyimpulkan hasil data yang diperoleh (Khilmiyah, 2016 : 333).

Metode analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif. Data yang diperoleh dari penyebaran kuisisioner dianalisa dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi relatif yang di utarakan oleh Sudijono (Sudijono, 2009 : 65).

Dalam pemberian skor kuisisioner nilai rata-rata hasil distribusi frekuensi relatif dihitung berdasarkan jawaban sampel dengan menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala yang sering kali digunakan dalam mengukur pendapat, sikap serta presepsi responden terhadap suatu objek (Usman&Akbar,2008:65)

PEMBAHASAN

Evaluasi *context* dalam penelitian ini terdiri dari beberapa komponen diantaranya sejarah awal mula progam, pemantapan ide progam, persiapan pelaksanaan progam dan sosialisasi progam. Berikut ini pemaparan evaluasi context progam pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Bantul :

- 1) Sejarah progam dalam progam pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Bantul survey terkait keadaan sekolah dan lingkungan sekolah. sehingga pendidikan karakter menjadi sebuah progam pendidikan karakter yang memiliki tujuan, menjadi progam pendidikan karakter tentunya agar pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Bantul lebih terstruktur dalam pelaksanaannya karena memiliki tujuan yang sudah dirumuskan.

- 2) Pemantapan ide program terbilang cukup baik dengan adanya musyawarah awal serta pembentukan penanggungjawab kegiatan program.
- 3) Persiapan pelaksanaan program terbilang baik karena sudah disiapkannya buku pegangan literasi dan membaca al-Qur'an bagi siswa dan absensi untuk sholat berjama'ah.
- 4) Sosialisasi program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Bantul dalam kategori cukup baik, karena mengoptimalkan kerjasama dengan wali kelas dalam penyampaian dan juga adanya surat edaran kepada wali siswa di awal tahun ajaran baru saat pertemuan wali siswa di sekolah. Berikut ini tabel standar penilaian context program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Bantul :

Tabel 1
Standar Penilaian *Context*

Aspek	Kategori	Deskripsi
Konteks	Baik	Apabila seluruh komponen bernilai baik
	Cukup baik	Apabila dua atau tiga komponen bernilai baik
	Kurang baik	Apabila hanya satu komponen bernilai baik

Berdasarkan standar penilaian *context* diatas dapat disimpulkan bahwa program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Bantul sudah dalam kategori sudah baik. Komponen yang baik dalam evaluasi konteks pendidikan karakter yakni komponen sejarah awal munculnya program, pemantapan ide program, persiapan pelaksanaan program dan sosialisasi program.

Evaluasi *input* dalam penelitian ini terdiri dari beberapa komponen diantaranya siswa, guru (penanggungjawab program) dan sarana prasarana. Berikut ini pemaparan evaluasi input program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Bantul :

- 1) *Input* siswa dalam program pendidikan karakter cukup baik. Hal ini dikarenakan siswa sudah hadir ke sekolah sebelum bel berbunyi meskipun masih ada beberapa yang telat, siswa sudah mengikuti sholat berjama'ah meskipun pada sholat dhuha masih ada beberapa yang tidak ikut serta semua siswa kelas X yang mengikuti kegiatan tracking HW.

- 2) *Input* guru (penanggung jawab program) terbilang cukup baik, hal ini dapat dilihat dari ketepatan guru dalam hadir ke sekolah, keikutsertaan guru dalam sholat berjama'ah meskipun dalam kegiatan membaca al-Qur'an bersama masih ada guru yang tidak ikut membaca, dalam kegiatan literasi guru sudah menyuruh siswa membaca meskipun terkadang ada siswa yang tidak membaca dibiarkan, dan keikutsertaan guru pada kegiatan tracking HW meskipun ada satu wali kelas yang tidak hadir.
- 3) *Input* sarana prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan program sudah memadai. Berikut ini standar penilaian input program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Bantul:

Tabel 2
Standar Penilaian *Input*

Aspek	Kategori	Deskripsi
Input	Baik	Apabila seluruh komponen bernilai baik
	Cukup baik	Apabila dua komponen bernilai baik atau seluruh komponen bernilai cukup baik
	Kurang baik	Apabila hanya satu komponen bernilai baik

Berdasarkan standar penilaian *input* diatas dapat disimpulkan bahwa aspek input dalam program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Bantul termasuk dalam kategori sudah baik, hal tersebut dikarenakan seluruh komponen yang bernilai baik yakni komponen siswa dalam mengikuti program, guru dalam mengikuti program dan sarana dan prasarana yang sudah memadai.

Evaluasi *process* terdiri dari beberapa komponen diantaranya macam-macam kegiatan program, penilaian, media dan metode. Berikut ini pemaparan evaluasi context program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Bantul :

- 1) Dari ketujuh macam kegiatan program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Bantul berjalan cukup baik , hal ini dilihat dari keempat macam kegiatan yang berjalan cukup baik yakni sholat dhuha, dzuhur dan ashar berjama'ah, pengajian rutin bulanan, tracking HW dan pembinaan akhlak siswa,dan dari ketujuh macam

kegiatan program pendidikan karakter yang proses berjalannya kurang baik yakni membaca al-Qur'an dipagi hari, literasi buku dan proses kedisiplinan di sekolah.

- 2) Jenis penilaian yang diberikan kepada siswa dapat diketahui cukup baik, hal ini dapat dilihat dari bentuk sanksi yang membuat siswa takut untuk melanggar dan bentuk pelanggaran yang mendidik bagi siswa yakni dengan membaca al-Qur'an surat ar Rum ayat 30 di teman kelas.
- 3) Media yang digunakan dalam program pendidikan karakter sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat bahwa dengan media tulis siswa dapat membaca dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari terkait pendidikan karakter, dan dengan media power point tidak ada alasan bagi siswa untuk membaca al-Qur'an serta dengan media cetak berupa peta dapat melatih kenalaran siswa.
- 4) Metode yang digunakan dalam proses program pendidikan karakter di sekolah sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari metode yang digunakan saat proses pembinaan akhlak yang dimana dengan metode konseling individual dapat lebih mudah menyelesaikan masalah dan adanya kedekatan guru dengan siswa, dan metode yang dilaksanakan dapat tracking HW dapat melatih kemandirian siswa dalam permainan di setiap posnya serta dengan metode pembiasaan dalam proses keislaman dan kedisiplinan dapat melatih siswa agar terbiasa disiplin dan melaksanakan kegiatan keislaman di sekolah berikut ini standar penilaian process program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Bantul :

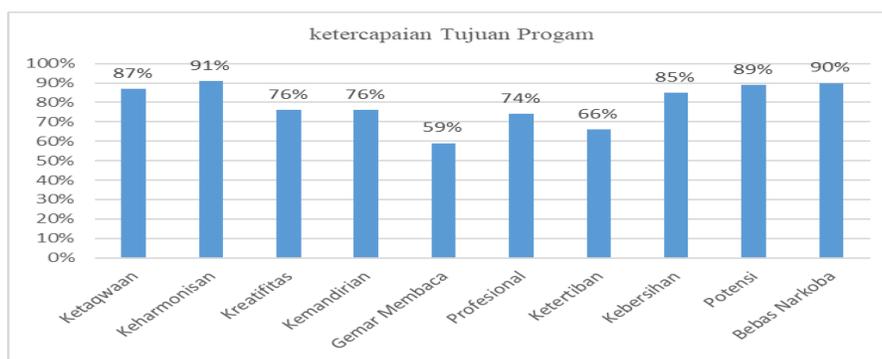
Tabel 3
Standar Penilaian Process

Aspek	Kategori	Deskripsi
Input	Baik	Apabila seluruh komponen bernilai baik
	Cukup baik	Apabila dua atau tiga komponen bernilai baik
	Kurang baik	Apabila hanya satu komponen bernilai baik

Berdasarkan standar penilaian *process* dapat disimpulkan bahwa aspek proses dalam program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Bantul berjalan cukup baik. Hal ini dapat diketahui dari 7 macam kegiatan program pendidikan karakter ada empat macam kegiatan yang berjalan dengan cukup baik yakni kegiatan pengajian rutin bulanan, sholat dhuha, dzuhur dan ashar berjama'ah, pembinaan akhlak dan tracking HW, dan tiga macam kegiatan yang berjalan dengan kurang baik yakni kedisiplinan di sekolah, membaca al-Qur'an bersama dan literasi buku, dan penilaian, media serta metode yang digunakan dalam proses program pendidikan karakter sudah cukup baik.

Berkaitan dengan evaluasi *product* ataupun hasil dapat diketahui dari ketercapaian tujuan program. Berdasarkan dokumen tujuan program pendidikan karakter adalah terbentuknya siswa yang beriman dan bertaqwa, terselenggaranya keharmonisan antara guru dan siswa serta staf dan karyawan di lingkungan sekolah, terbentuknya siswa yang memiliki kreatifitas dalam segala bidang, terbentuknya siswa yang mandiri, tumbuh budaya gemar membaca, terbentuknya siswa yang professional dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, terbentuknya siswa yang tertib dalam segala kegiatan di sekolah, terbentuknya kebersihan di lingkungan sekolah, sebagai wadah bagi siswa untuk menyalurkan potensi yang dimilikinya dan terwujudnya sekolah yang bebas rokok dan narkoba. Berikut ini diagram ketercapaian tujuan program pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Bantul.

Grafik 1
Ketercapaian Tujuan Progam



Melalui grafik diatas dapat diketahui bahwa prosentase ketercapaian tujuan progam pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah Bantul berdasarkan hasil dari penyebaran kuisisioner berdasarkan kategori standar lima menunjukkan bahwa dari 10 tujuan ketercapaian progam pendidikan karakter yang tercapai dengan kategori sangat baik ialah keharmonisan dengan prosentase 91 % , bebas narkoba dengan prosentase 90%, potensi dengan prosentase 89%, ketaqwaan dengan prosentase 87%, dan kebersihan dengan prosentase 85%. Sedangkan ketercapaian tujuan progam dengan kategori baik ialah kreatifitas dengan prosentase 76%, kemandirian dengan prosentase 76%, profesional dengan prosentase 74%, ketertiban dengan prosentase 66%. Dan yang terakhir ketercapaian tujuan progam dengan kategori cukup baik ialah gemar membaca dengan prosentase 59%.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Secara garis besar, berdasarkan data-data yang di dapatkan evaluasi *context* (konteks) menunjukkan hasil yang sudah baik, berdasar pada komponen sejarah awal mulanya progam, pemantapan ide progam, persiapan pelaksanaan progam dan sosialisasi progam
- 2) Secara umum, berdasarkan data-data yang di dapatkan menunjukkan hasil yang sudah baik, berdasar pada komponen siswa, guru (penanggung jawab progam) dan sarana prasarana
- 3) Secara umum, berdasarkan data-data yang di dapatkan menunjukkan hasil yang cukup baik, berdasar pada komponen penilaian, media serta metode dan dari ketujuh macam kegiatan progam pendidikan karakter yang sudah berjalan dengan baik yakni kegiatan pengajian rutin bulanan, kegiatan sholat dhuha, dzuhur dan ashar berjama'ah, kegiatan pembinaan akhlak dan kegiatan tracking HW. Sedangkan dari ketujuh macam kegiatan

program pendidikan karakter yang berjalan belum baik yakni membaca al-Qur'an bersama, kedisiplinan di sekolah, dan kegiatan literasi di kelas; dan

- 4) Secara umum, berdasarkan hasil dari penyebaran kuisioner berdasarkan kategori standar lima menunjukkan bahwa dari 10 tujuan ketercapaian program pendidikan karakter yang tercapai dengan kategori sangat baik ialah keharmonisan dengan prosentase 91 % , bebas narkoba dengan prosentase 90%, potensi dengan prosentase 89%, ketaqwaan dengan prosentase 87%, dan kebersihan dengan prosentase 85%. Sedangkan ketercapaian tujuan program dengan kategori baik ialah kreatifitas dengan prosentase 76%, kemandirian dengan prosentase 76%, profesional dengan prosentase 74%, ketertiban dengan prosentase 66%. Dan yang terakhir ketercapaian tujuan program dengan kategori cukup baik ialah gemar membaca dengan prosentase 59%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, L. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. (2014). *Evaluasi Progam Pendidikan* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri, S. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Krisis Moral di Indonesia. *Ta'allum, Vol. 03, No. 01*, 01.
- Heri Gunawan, S. M. (2014). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayati, A., Zaim, M., Rukun, K., & Darmansyah. (2014). The Development Of Character Education Curriculum For Elementary Student In West Sumatera. *International Journal of Education and Research Vol.2 No.2*, 1.
- Khilmiyah, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Maunah, B. (2015). Impementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun V, Nomor 1*, 1.
- Megawangi, R. (2004). *Pendidikan Karakter : Solusi yang tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta : Star Energy.
- Mu'in, F. (2011). *Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Munthe, A. P. (2015). pentingnya Evaluasi progam Di Institut Pendidikan. *Scholaria, Vol. 5, No. 2*, 13
- Nihayah, D. (2017). Impementasi Pendidikan Karakter di SDN 1 Cerme Kidul-Cerme Gresik. *JPGSD Vol. 05, No. 03*, 03.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supranoto, H. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol. 3 No. 1*, 1.

Usman, H., & Akbar, P. S. (2008). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zuhriah, N. (2008). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Zulhijrah. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Tadrib Vol. 1 No. 1*, 1